

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penting mengapa penelitian tentang Analisis Keterpilihan Sabilillah Ardie Dalam Seleksi Calon Wakil Bupati Dari Partai PKB Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2018 Di Kabupaten Tegal signifikan untuk diteliti disebabkan pada dua latar belakang, yaitu latar belakang empiric dan latar belakang yuridis. Latar belakang empiric atau latar belakang dasar utama dari penelitian ini berdasarkan pada PKPU RI No. 2 tahun 2018 tentang perubahan atas PKPU no. 1 tahun 2017 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota tahun 2018 terdapat 171 daerah melangsungkan pemilihan kepala daerah dengan masing-masing diantaranya yaitu 39 kota, 115 Kabupaten dan 17 provinsi di seluruh Indonesia.<sup>1</sup>

Terdapat 171 daerah yang melangsungkan pilkada serentak 2018 dan Jawa Tengah termasuk di dalamnya. Pada pilkada serentak 2018 lalu Jawa Tengah melangsungkan pemilihan kepala daerah provinsi atau pilgub beserta 7 Kabupaten/Kota yang diantaranya yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten

---

<sup>1</sup> PKPU no. 2 tahun 2018 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota tahun 2018

Karanganyar, Kota Tegal, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Tegal.<sup>2</sup>

Studi kasus penelitian ini terfokus pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tegal. pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tegal terdapat tiga pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati yang mendaftarkan diri ke KPU Kabupaten Tegal, dari ketiga pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati itu terdapat satu pasangan calon petahana yaitu pasangan Entus Susmono - Dra. Hj. Umi Azizah. Diketahui pasangan Entus Susmono - Dra. Hj. Umi Azizah sebelumnya mengikuti pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal yang juga diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada tahun 2013 dengan memperoleh suara sebanyak 233.318 suara atau sekitar 35,21<sup>3</sup> persen dari lima pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tegal, sehingga pada periode tersebut pasangan Entus Susmono - Dra. Hj. Umi Azizah ditetapkan sebagai pemenang pilkada dan di lantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih tahun 2013-2018.

Setelah menjelang akhir masa jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tegal, melalui Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Entus Susmono-Umi Azizah mendaftarkan diri kembali untuk mengikuti kontestasi pemilihan calon Bupati dan

---

<sup>2</sup> Pilkada serentak tahun 2018 di Jawa Tengah dalam *Jateng.tribunnews.com* diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

<sup>3</sup>Dalang Entus menang pilkada Tegal dalam *https://nasional.tempo.co* diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 20.40 WIB.

calon Wakil Bupati 2018 dengan formasi yang masih sama seperti sebelumnya yaitu Entus Susmono sebagai calon Bupati dan Umi Azizah sebagai calon Wakil Bupati.

Berikut nama-nama pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati pada pemilihan kepala daerah 2018 yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten Tegal sebagai berikut: <sup>4</sup>

Tabel 1.1 : Nama-Nama Pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Tegal 2018

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1.	H. Rusbandi – Fatchuddin, SE	GOLKAR, PPP
2.	Drs. H. Haron Bagas Prakoso, M.Hum – H. Drajat Adi Prayitno, S.Kom, MM	PDIP, DEMOKRAT, NASDEM
3.	Entus Susmono – Dra. Hj. Umi Azizah	PKB

Namun di tengah perhelatan masa kampanye seluruh pasangan calon, terdapat satu pasangan calon yang mengalami musibah, tepatnya kurang lebih tiga bulan setelah ditetapkannya calon pasangan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal oleh KPU Kabupaten Tegal, diketahui salah satu calon Bupati petahana yakni Entus

---

<sup>4</sup> KPU Kab. Tegal tentang Pengumuman Nomor Urut Calon Nomor : 76/PL.0.3.3-PU/3328/KAB/II/2018

Susmono pasangan nomor urut 3 meninggal dunia pada hari Senin, 14 Mei 2018, tepat 47 hari sebelum pemilihan pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Kabupaten Tegal. Hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) selaku partai pengusung beserta empat partai pendukung lainnya seperti GERINDRA, PAN, PKS, dan HANURA untuk segera melakukan pergantian formasi serta mencari pengganti calon Bupati Entus Susmono.

Secara yuridis, pergantian calon kepala daerah telah diatur di dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 3 tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota.<sup>5</sup> Berkaitan dengan studi kasus yang akan penulis teliti yaitu terkait dengan meninggalnya salah satu calon kepala daerah di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka sah saja jika partai pengusung (PKB) melakukan pergantian formasi pasangan calon nomor urut 3 pasca meninggalnya Entus Susmono, hal ini melihat pasal 79 ayat (2) huruf c, bahwasanya calon Bupati Entus meninggal lebih dari 30 hari sebelum pemungutan suara tanggal 27 Juni 2018 lalu.

Sebagaimana keabsahan dari peraturan KPU diatas, tentunya partai pengusung sejatinya akan melakukan rekrutmen politik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>5</sup> PKPU No. 3 tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota

Sebagaimana diketahui bahwasanya setiap partai politik memiliki sistem rekrutmen politik yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pola rekrutmen disesuaikan berdasarkan AD/ART masing-masing partai itu sendiri, sehingga dengan begitu partai politik mampu mengelola dan memilah kader ataupun seseorang yang menurutnya layak untuk menjadio kandidat dalam kontestasi politik tanpa terhalang oleh aturan baku lain yang mengaturnya. Mengenai hal tersebut Czudnowski mengemukakan model yang biasanya digunakan oleh partai politik dalam rekrutmen politik antara lain rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa partai politik sejatinya akan melakukan rekrutment politik hal ini dilakukan mengingat apabila partai pengusung dalam waktu yang ditentukan tidak dapat melengkapi pasangan calon, maka dalam hal ini keikutsertaan partai pengusung dalam perhelatan pemilihan kepala daerah 2018 di Kabupaten Tegal akan dinyatakan gugut. Sehingga dalam hal ini partai pengusung guna melakukan pergantian formasi calon Bupati dan calon Wakil Bupati nomer urut 3 telah disiapkan enam nama, diantaranya yaitu:

1. Dr. Edi Utomo, (mantan calon Bupati pada pilihan Bupati Kabupaten Tegal tahun 2013 dari partai PDIP)
2. Ahmad Was'ari (Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang juga menjabat Ketua PCNU Kabupaten Tegal)
3. Dr. Widodo Joko Mulyono. (Sekertaris Daerah Kabupaten Tegal)
4. Baharuddin Nasori (Ketua DPP PKB, DPR RI dapil IX)

5. Firman Haryo S, (anak pertama Entus Susmono)
6. Sabilillah Ardie, (anak dari Bahrudin Nasori, anggota DPR RI yang juga Ketua DPP PKB).<sup>6</sup>

Rekrutmen dilakukan oleh partai pengusung dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan mengenai jangka waktu yang ditetapkan oleh Peraturan KPU, dalam hal ini pergantian pasangan calon yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pasca meninggalnya Entus Susmono berdasarkan peraturan tersebut sebagaimana dijelaskan bahwa partai pengusung hanya diberikan tenggang waktu selama 7 hari untuk kemudian menyiapkan nama calon pengganti sekaligus pengumpulan seluruh berkas-berkas pencalonan yang sudah ditentukan.

Ditetapkan Umi Azizah yang tadinya selaku calon Wakil Bupati dinaikkan menjadi calon Bupati menggantikan Entus Susmono. Kemudian dari enam nama yang disiapkan terpilih Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati mendampingi Umi Azizah dan setelah itu DPC mendaftarkan nama yang sudah diputuskan tersebut kepada KPU Kabupaten Tegal. Keputusan itu merupakan hak partai pengusung untuk kemudian memilih siapa nama yang layak untuk terpilih mendampingi Umi Azizah dalam perhelatan pencalonan Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada di Kabupaten Tegal 2018. Namun terpilihnya Sabilillah Ardie memunculkan pertanyaan, terlihat

---

<sup>6</sup> Daftar nama bakal calon Wakil Bupati pengganti dalam <https://kumparan.com> diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB

dari beberapa nama muncul terdapat beberapa nama yang tidak asing atau familiar dikalangan politik ataupun pemerintahan di Kabupaten Tegal, sebut saja Dr. Edi Utomo, beliau pernah mengikuti kontestasi pemilihan calon Bupati Tegal tahun 2013 lalu melalui PDIP, selain itu Dr. Widodo Joko Mulyono yang pada saat itu masih menjabat sebagai Sekertaris Daerah Kabupaten Tegal, kemudian Baharuddin Nasori yang posisinya masih menjabat sebagai ketua DPP PKB serta anggota DPR RI dapil IX dan Was'ari yang saat ini masih menjabat sebagai ketua PCNU Kabupaten Tegal. Dari sini dapat menggambarkan tentang indicator partai pengusung memilih kandidat, apakah pertimbangan politik, ekonomi dan pertimbangan social menjadi opsi yang digunakan untuk kemudian digunakan dalam memilih kandidat calon wakil bupati.

Setelah terpilihnya Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati maka kemudian partai pengusung bersama dengan kedua calon atas pengganti formasi tersebut mendaftarkan diri ke KPU Kabupaten Tegal. setelah itu tinggal menunggu hasil keputusan dari verifikasi berkas persyaratan yang diajukan oleh pasangan calon tersebut kepada KPU Kabupaten Tegal.

Gambar 1.1 : Pasangan Umi-Ardie mendaftarkan diri ke KPU Kabupaten Tegal



Dokumentasi : Kumparan.com

Selain melakukan verifikasi berkas berdasarkan persyaratan pendaftaran bagi calon Bupati dan calon Wakil Bupati maka tugas lain dari KPU Kabupaten Tegal selanjutnya adalah melakukan berbagai macam tahapan-tahapan serta kebutuhan daripada pemilihan kepala daerah seperti halnya mengurus penggantian surat suara yang sudah tercetak sebelumnya dari formasi calon pasangan nomer urut 3 Entus Susmono – Umi Azizah, digantikan dengan formasi Umi Azizah – Sabilillah Ardie. Berikut ini surat suara sebelum dan sesudah ada pergantian formasi calon Bupati dan calon Wakil Bupati pasangan nomor urut 3.



Gambar 1.2 : Surat suara sebelum pergantian formasi pasangan nomor urut 3



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 1.3 : Surat suara pasca pergantian formasi pasangan calon nomor urut 3



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

Terkait fenomena terpilihnya Ardie sebagai calon Wakil Bupati Kabupaten Tegal 2018, sebagaimana jika dijelaskan dengan menggunakan teori pilihan rasional atau *rational choice*, seperti pendapat Elster J (1989) dalam bukunya bahwa esensi dari *rational-choice* adalah ‘ketika dihadapkan pada beberapa alur tindakan, manusia biasanya akan memilih alur yang mereka yakini akan mendatangkan manfaat yang paling besar bagi manusia tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **Fenomena Pergantian Formasi Calon Wakil Bupati Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2018 Di Kabupaten Tegal.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada dua latar belakang diatas adapun permasalahan (*research question*) yang ingin dikaji untuk menjawab mengenai : bagaimana upaya Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal dalam melakukan rekrutmen calon Wakil Bupati pada pilkada Kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono? Dan Mengapa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memilih Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati pada pilkada Kabupaten Tegal 2018?

Dari *research question* tersebut di dalamnya akan menjelaskan tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dalam merekrut nama-nama bakal calon Wakil Bupati serta menjelaskan tentang latar belakang terpilihnya Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati dalam pergantian formasi pasangan nomor urut 3 pasca-meninggalnya calon Bupati Entus Susmono berdasarkan pada teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan masukan berupa rekomendasi dalam bentuk kajian kepada partai politik dalam mempertimbangkan pergantian formasi calon kepala daerah maupun calon wakil kepala daerah karena factor berhalangan tetap, sehingga apabila hal

semacam ini kembali terjadi dapat diantisipasi dengan melihat pertimbangan-pertimbangan dalam perekrutan calon sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah diajukan, yaitu mengenai bagaimana upaya Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal dalam melakukan rekrutmen calon Wakil Bupati pada pilkada Kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono? dan mengapa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memilih Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati pada pilkada Kabupaten Tegal 2018. Apakah karena latar belakang Sabilillah Ardie sebagai anak dari salah satu anggota DPP PKB, atau yang lebih spesifik lagi apa yang membuat sosok Ardie terpilih sebagai calon Wakil Bupati di pemilihan kepala daerah Kabupaten Tegal 2018 mengalahkan lima nama lain yang disetorkan DPC Kepada DPP PKB.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, diharapkan hasil daripada penelitian ini mampu memberikan sumbangsih manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Mengenai hal tersebut penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis memiliki sumbangan penting bagi ilmu politik yang memiliki fokus di dalam pengambilan keputusan terhadap pergantian calon kepala daerah sebagaimana yang terjadi di PILKADA Kabupaten Tegal 2018.

Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan studi politik lokal khususnya mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

#### **1.4.2 Manfaat praktis,**

##### 1. Bagi partai politik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan serta masukan sebagai upaya dalam pengambilan keputusan partai politik terkait fenomena pergantian calon kepala daerah.

##### 2. Bagi peneliti/penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti saat terjun dilapangan sebagai bagian dari mengasah kemampuan serta menciptakan wawasan baru yang dilakakukan pada saat turun lapangan guna pengambilan data sebagaimana pengumpulan data itu dilakukan.

##### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan politik masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya yang membaca penelitian ini untuk

mengetahui tentang Fenomena Pergantian Formasi Calon Wakil Kepala Daerah Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2018 Di Kabupaten Tegal.

### **1.5 *Literatur Review***

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, penelitian mengenai fenomena pergantian formasi calon kepala daerah pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 di Kabupaten Tegal yang terfokus pada alasan berhalangan tetap pada salah satu calon belum pernah ada yang meneliti. Namun untuk mengetahui apa yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu dapat di jelaskan dengan jelas sebagai berikut :

Rahma Aulia dan Fifiana Wisnaeni (2018) dalam jurnalnya meneliti mengenai pengisian jabatan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang berhalangan tetap dalam sistem ketatanegaraan Indonesia (studi kasus pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Grobogan), dalam penelitian itu focus yang dibahas adalah bahwa Wakil Bupati Grobogan meninggal pasca terpilih dalam kontestasi pemilihan kepala daerah di Kabupaten Grobogan, tepatnya 3 hari sebelum dilaksanakannya pelantikan Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan yuridis normative, sehingga pokok pembahasan yang di sajikan didalamnya lebih terfokus pada pembahasan tentang hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aulia Rahma, Fifiana. 2018. Pengisian Jabatan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Yang Berhalangan Tetap Dalam System Ketatanegaraan Indonesia(Studi Kasus Pengisian Jabatan Wakil Bupati Kabupaten Grobogan). Jurnal Masalah-masalah Hukum, jilid 47 No.3, hal. 298-316

Mustama (2016) dalam tesisnya yang berjudul Rekrutmen Calon Kepala Daerah Melalui Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara 2012 (Studi Kasus PAN Baubau) bahwa penelitian tersebut merupakan proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai pengusung dalam hal ini yaitu Partai Amanat Nasional (PAN). Proses rekrutmen Kepala Daerah Kota Baubau pada pemilihan Tahun 2012 lalu adalah dengan mengadakan seleksi baik internal maupun formal, membuka penjangkaran, menyusul pengkaderan pada pengurus yang masuk dalam struktur organisasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Tigor (2016) dalam jurnalnya yang berjudul dinamika politik internal Partai Kebangkitan Bangsa dalam proses penentuan kandidat calon Wakil Bupati Sidoarjo 2015, pada penelitian tersebut terdapat empat konseptual yang digunakan diantaranya yang pertama adalah kandidasi, partai politik, pemilukada, dan terakhir pragmatism politik, dengan teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori seleksi kandidat dari reuven Y Hasan dan Gideon Rahat dengan diperkuat oleh pandangan Pippa Norris serta metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rekrutmen yang dilakukan oleh PKB

---

<sup>8</sup> Mustama. 2016. Rekrutmen Calon Kepala Daerah Melalui Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Baubau Sulawesi Tenggara 2012 (Studi Kasus PAN Baubau). Tesis: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sidoarjo menggunakan rekrutmen terbuka dengan total jumlah pendaftar 9 orang yang telah melakukan verifikasi administrasi.<sup>9</sup>

Natasya (2014) dalam skripsinya tentang proses rekrutmen DPC PDIP Kabupaten Lampung Utara terhadap calon Bupati periode 2014-2019 menjelaskan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan dengan beberapa konseptual yang diantaranya partai politik, rekrutmen, serta tinjauan tentang pemilihan kepala daerah. Ditemukan hasil bahwa DPC PDIP dalam melaksanakan proses rekrutmen bersifat tertutup, hal tersebut karena proses penetapan calon tidak dilakukan dengan membuka pendaftaran secara umum melainkan melalui rapat internal pengurus fungsionaris DPP, ada 4 (empat) faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan calon yang akan diusung, pada proses rekrutmen ini DPC PDIP mengutamakan kader potensial untuk diusung pada pemilihan kepala daerah di Lampung Utara, PDIP dalam proses pembuatan keputusan bersifat informal-terpusat, dimana keputusan berada ditangan DPP dengan melalui rapat pengurus fungsionaris setelah mendengarkan masukan serta saran dari pengurus di daerah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tigor Situmorang. 2016. *Dinamika Politik Internal Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Proses Penentuan Kandidat Calon Wakil Bupati Sidoarjo 2015*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga

<sup>10</sup> Natasya Zakia Gibran. 2014. *Proses Rekrutmen DPC PDIP Kabupaten Lampung Utara Terhadap Calon Bupati Periode 2014-2019*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.



## **1.6 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Untuk menjawab dan menjelaskan fenomena pergantian calon kepala daerah pada pemilihan kepala daerah 2018 di Kabupaten Tegal, maka dibutuhkan landasan teori yang tepat dan sesuai dengan disiplin ilmu politik. Maka dari itu terkait dengan penelitian yang sedang diteliti ini penulis mengambil teori rekrutmen politik dan *rational choice theory* atau pilihan rasional untuk menjelaskan fenomena tersebut.

### **1.6.2 Rekrutment Politik**

#### **1. Pengertian Rekrutmen Politik**

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema tentang formasi pergantian calon wakil kepala daerah karena factor berhalangan tetap atau meninggal dunia. Maka yang dilakukan selanjutnya oleh partai partai pengusung adalah kemudian melakukan rekrutmen untuk mengisi kekosongan salah satu calon yang meninggal tersebut.

Rekrutmen merupakan salah satu hal mendasar yang sangat penting dalam berbagai situasi, baik dalam keikutsertaan kontestasi politik maupun dalam beberapa urusan lain. Sebagai mana menurut Ramlan Surbakti (1992:), rekrutmen politik sebagai seleksi dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem-sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.<sup>11</sup> Rekrutmen yang dimaksud bahwa untuk menduduki sebuah peranan didalam system politik maupun pemerintahan, maka

---

<sup>11</sup> Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo

sebelumnya perlu dilakukan rekrutmen politik sebagaimana mestinya agar supaya seseorang atau kelompok orang tersebut dapat menduduki posisi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ramlan Surbakti dalam bukunya yang berjudul *Memahami Ilmu Politik* (2010: 118) bahwa yang dimaksud rekrutmen politik merupakan seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin.<sup>12</sup>

Rekrutmen politik sejatinya merupakan salah satu upaya mendasar bagi partai politik atau yang berkepentingan sebagai cara untuk memilah serta memilih sumber daya manusia atau seseorang yang memiliki kompetensi dan berpeluang mampu memenangkan kontestasi pemilihan baik eksekutif maupun legislative. Selain itu rekrutmen juga termasuk langkah awal yang semestinya dilakukan bagi partai politik menjelang pesta demokrasi pemilihan umum, baik pemilu ditingkat daerah sampai pemilu ditingkat nasional. Hal ini sangatlah penting mengingat bahwa dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia selain modal materiil, potensi serta kompetensi atau yang disebut sebagai popularitas maupun kapabilitas seorang kandidat calon sangatlah penting, sehingga rekrutmen menjadi alat yang kemudian digunakan oleh

---

<sup>12</sup> Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana

partai politik sebagai upaya untuk mempertimbangkan setiap bakal calon yang terpilih untuk didaftarkan kepada KPU.

## **2. Sistem Rekrutmen Politik**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa rekrutmen memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai macam situasi, terutama dalam segi rekrutmen politik. Kebijakan rekrutmen politik disetiap partai politik memiliki system yang berbeda-beda antara partai yang satu dengan partai yang lainnya. Biasanya partai politik memiliki aturan tersendiri dalam melakukan rekrutmen politik sesuai dengan AD/ART partai itu sendiri dan juga berkaitan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh partai itu sendiri.

Czudnowski dalam (Fadillah:2003) mengemukakan model yang digunakan partai politik dalam rekrutmen politik antara lain :

### **a. Rekrutmen Terbuka.**

Syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat secara terbuka berpartisipasi dan melihat serta menilai kemampuan elit yang mengikuti bakal pencalonan sebagai bakal calon pemimpin tersebut. Dengan demikian cara ini dianggap sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat

mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:

- a) Mekanismenya demokratis
- b) Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki
- c) Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi
- d) Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

#### **b. Rekrutmen Tertutup.**

Berlawanan dengan sistem rekrutmen terbuka dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Cara ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat untuk melihat dan menilai kemampuan elit yang ditampilkan. Dengan demikian cara ini dianggap kurang kompetitif.<sup>13</sup>

Dari dua model rekrutmen tersebut, keduanya memiliki keuntungan dan kekurangannya masing-masing. Selain itu melalui dua model rekrutmen yang sudah dijelaskan di atas baik model rekrutmen terbuka maupun tertutup, partai politik dapat

---

<sup>13</sup> Fadillah Putra, Partai Politik dan Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

menggunakan model dengan disesuaikan oleh kondisi dan situasi tertentu. Apabila dilihat dari segi efektif atau tidaknya rekrutmen politik dilakukan baik dengan menggunakan model tertutup ataupun terbuka, tentu lebih efektif rekrutmen dengan menggunakan model terbuka, namun apabila yang dilihat adalah dari segi efisiensi waktunya, maka pada tahap ini model tertutup dianggap lebih sesuai. Kedua model yang mejadi rujukan daripada partai olitik melakukan rekrutmen tidaklah berkaitan dengan baik ataupun buruknya rekrutmen yang dilakukan tersebut, sebab hal ini masing-masing merupakan bagian terpenting daripada proses seleksi yang dilakukan oleh partai politik, hanya bedanya dalam pemilihan model yang digunakan berdasarkan pada situasi dan kondisi tertentu sehingga mengharuskan partai politik memilih alternative yang lebih sesuai menggunakan salah satu dari kedua model rekrutmen tersebut.

Adapun menurut Romli (2005) mengidentifikasi beberapa kecenderungan partai politik dalam memilih calon kandidat yang dianggap layak sebagai modal kepemimpinan politik berdasarkan beberapa hal. Adapun beberapa kecenderungan ini merupakan sudut pandang yang realistis yang biasa digunakan partai politik untuk memilih bakal calon yang akan di majukan kedalam proses pencalonan bakal kepemimpinan baik legislative maupun eksekutif, beberapa kencenderungan partai politik tersebut sebagai berikut:

### ***1. Partisan.***

Kandidat merupakan pendukung yang kuat, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis biasanya dan biasanya dari kader internal partai partai itu sendiri.

### ***2. Compartmentalization.***

Proses rekrutmen memilih kandidat berdasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang calon kandidat tersebut.

### ***3. Immediate Survival.***

Proses rekrutmen dilakukan langsung oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang direkrut tersebut.

### ***4. Civil Service Reform.***

Proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa dipromosikan untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi ataupun posisi penting.<sup>14</sup>

Tujuan dari partai politik itu sendiri sejatinya merupakan alat untuk merebut atau mempertahankan suatu jabatan politik, seperti yang dikatakan Miriam Budiardjo

---

<sup>14</sup> Romli, Lily. 2005. Pemilihan Presiden Langsung 2004 dan Konsolidasi Demokrasi Di Indonesia. Jakarta: Lipi

(2008) bahwa Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materiil.<sup>15</sup> Pendapat lain di kemukakan oleh Sigit Pamungkas (2011) telah mendefinisikan partai politik sebagai sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau ideology tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaan didalam pemilihan umum.<sup>16</sup> Akan hal itulah seharusnya partai politik mampu menggunakan kesempatan dan caranya dengan melakukan langkah awal memilih pasangan calon dengan melalui rekrutmen yang dilakukan dengan pertimbangan matang merujuk pada apa yang disampaikan oleh Ramli tersebut.

### ***1.6.3 Rational Choice Teory***

Bagi penulis, selain rekrutmen politik, *rational choice teory* dianggap sangat tepat untuk melihat aktivitas politik dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis tentang fenomena pergantian calon wakil kepala daerah di Kabupaten Tegal. Seperti yang sudah di jelaskan di atas [latar belakang], pemilihan salah satu nama untuk mengisi calon Wakil Bupati Tegal pasangan nomor urut 3 pasca meninggalnya Entus Susmono cenderung memunculkan pertanyaan, dalam konteks politik hal tersebut tidak jauh berkaitan dengan untung rugi dalam menentukan nama calon.

---

<sup>15</sup> Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<sup>16</sup>Pamungkas, Sigit, 2011, Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.(hal.5)

Sehingga dengan begitu faktor situasional juga memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan pilihan calon Wakil Bupati pengganti. Atas dasar itulah teori *rational choice* atau pilihan rasional ini dianggap tepat untuk menganalisis fenomena pergantian calon kepala daerah di Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu.

### ***1. Instrumen Rational Choice Theory***

Elster J (1989) dalam bukunya bahwa esensi dari *rational-choice* adalah ‘ketika dihadapkan pada beberapa alur tindakan, manusia biasanya akan memilih alur yang mereka yakini akan mendatangkan manfaat yang paling besar bagi manusia tersebut<sup>17</sup>. Hal ini juga diperkuat oleh Aristoteles dalam Haboddin dkk (2016) menyebutkan bahwa rasionalitas dipandang sebagai instrument untuk mencapai tujuan yang tidak ditentukan oleh akal. Aristoteles melihat bahwa pilihan merupakan hasil dari pertimbangan, sedangkan pertimbangan itu sendiri lebih difokuskan pada instrumen/alat daripada tujuan, dan tujuan lebih ditentukan oleh harapan-harapan. Harapan akan berkaitan dengan tujuan, sedangkan *choice* terkait pada *means*. Maka dari itu jelas bahwa Aristoteles menyebutkan *rational choice* merupakan suatu keinginan yang digunakan untuk menemukan suatu gagasan logis guna mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut terlihat bahwasanya *rational choice* dikategorikan sebagai suatu instrument, atau alat yang digunakan untuk melihat

---

<sup>17</sup> Elster, Jon (1989). *Nuts and Bolts for the Social Sciences*, Cambridge University Press

<sup>18</sup> Haboddin Muhtar, dkk. 2016. *Metode Ilmu Pemerintahan : Rational Choice Theory Dalam Ilmu Politikm (Kritik Dan Perkembangannya)*. Pusat Kajian Inovasi Pemerintahan Dan Kerjasama Antar Daerah



bagaimana sebuah pilihan terseleksi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang logis atau masuk akal dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rational choice setidaknya menjadi bagian penting dalam kaitan politik adalah terkait rekrutmen calon, baik calon eksekutif maupun legislative yang dilakukan oleh partai politik sebagai partai pengusung. Dengan melihat pilihan rational, tentunya menjadi suatu point penting apabila terpilih salah satu atau beberapa nama akan mampu mempermudah dalam setiap langkah yang dilakukan oleh partai tersebut karena nama yang terpilih merupakan personal yang logis.

Dunleavy dan Patrick di dalam bukunya memaparkan beberapa premis-premis *rational choice* sebagai berikut:

- a. Manusia memiliki seperangkat preferensi-preferensi yang bisa mereka pahami, mereka tata menurut skala prioritas, dan dibandingkan antara satu dengan yang lain.
- b. Tatanan preferensi ini bersifat transitif, atau konsisten dalam logika. Misalnya, jika seseorang lebih memilih sosialisme dibanding liberalisme, dan liberalism dibanding fasisme, maka orang tersebut pasti lebih memilih sosialisme dibanding fasisme.
- c. Tatanan preferensi itu didasarkan pada prinsip ‘memaksimalkan manfaat’ dan ‘meminimalkan resiko’.
- d. Manusia pada dasarnya adalah mahluk yang egois.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dunleavy, Patrick, “Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science,” Harvester Wheatsheaf, UK

Premis yang dijelaskan diatas merupakan sebuah indicator penting untuk melihat apakah partai politik dalam memilih bakal calon dengan cara rekrutmen politik termasuk dalam kategorinya sebagai bagian dari rational choice. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya rational choice merupakan suatu keinginan yang digunakan untuk menemukan suatu gagasan logis guna mencapai suatu tujuan tertentu tentunya apabila partai politik atau sebagai partai pengusung termasuk dalam kategori tersebut, maka proses rekrutmen yang dilakukan menjadi satu langkah keberhasilan partai itu sendiri.

Berdasarkan alur perkembangannya, menurut Muhtar dkk (2016) setidaknya ada 5 *setting* teori dan aplikasi dari teori pilihan rasional diantaranya:

1. *teori rational choice* dalam *setting pure choice*, yakni memilih dalam keadaan yang penuh kepastian. Sebuah pilihan dikatakan rasional jika dan hanya jika pilihan tersebut mampu memaksimalkan faedah yang akan didapat. Sedangkan memilih secara rasional sama dengan memaksimalkan manfaat. Akan tetapi perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan pilihan tersebut. (Allingham 2006:4).
2. Memilih dalam keadaan yang penuh ketidakpastian. Artinya, individu membuat pilihan dimana menu yang disediakan terdiri dari pilihan-pilihan yang tidak tetap atau tidak pasti. Hal ini mengacu pada situasi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin terjadi dari suatu pilihan tertentu, dan probabilitas setiap kemungkinan itu tidak diketahui.
3. *strategy choice*. *Strategic choice* ini mengasumsikan bahwa masing-masing individu mengetahui pilihan yang akan diambil oleh individu yang lain sehingga

*outcome* yang diharapkan akan sangat tergantung pada apa yang menjadi pilihan yang lain. Oleh karena itu, *strategic choice* didefinisikan sebagai tindakan-tindakan dimana masing-masing bisa memilih hasil *outcome* tersebut, dan manfaat-manfaat yang telah ditetapkan kepadanya. Atas dasar itu maka tindakan yang rasional dijustifikasi oleh serangkaian argumen yang masuk akal sebagai responnya (Allingham 2006:7).

4. *Social choice*, dimana sekelompok orang harus memilih secara kolektif. Yang dimaksud kelompok adalah gabungan dari sedikitnya tiga orang yang memilih secara kolektif dari menu pilihan yang sudah pasti. Semua individu yang didalam kelompok tersebut diasumsikan rasional sehingga mampu merangking pilihan-pilihan yang disediakan. Cara dimana pilihan-pilihan tersebut dipertimbangkan untuk kemudian ditentukan sebagai pilihan kelompok disebut sebagai *constitution for the group* (Allingham 2006: 10).
5. Rational Terbatas atau *Bounded rationality*, dimana pilihan harus dibuat dengan segala keterbatasan akses terhadap informasi maupun kapasitas pengetahuan. Dalam hal ini *Bounded rationality* adalah keadaan di mana pengambil keputusan tidak memiliki kemampuan atau sumber daya untuk memproses semua informasi dan alternatif yang tersedia, untuk membuat sebuah keputusan yang optimal.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Haboddin Muhtar, dkk. 2016. Metode Ilmu Pemerintahan : *Rational Choice Theory* Dalam Ilmu Politikm (Kritik Dan Perkembangannya). Pusat Kajian Inovasi Pemerintahan Dan Kerjasama Antar Daerah

Dari kelima *setting* teori di atas menjelaskan tentang bagaimana setiap pilihan itu memiliki pandangan yang berbeda dari setiap pilihan itu sendiri. *Setting theory* dalam *rational choice* menggambarkan bagaimana seharusnya sebuah pilihan seharusnya melihat berbagai macam indikator sebagai upaya untuk memaksimalkan pilihan tersebut agar nantinya dapat menjadi sebuah pilihan yang tepat berdasarkan pada rasionalitas pilihan itu sendiri.

Merujuk pada apa yang dijelaskan oleh Muhtar dkk itu yang menjelaskan mengenai *setting theory* yang di dalamnya terdapat *setting pure choice* atau memilih dalam keadaan yang penuh kepastian, memilih dalam keadaan yang penuh ketidakpastian, *Strategic choice*, *social choice*, dan yang terakhir *bounded rationality*. Dapat dikatakan bahwa apa yang menjadi isi dari *setting* teori dalam *rational choice* tersebut adalah merupakan suatu alat untuk melihat atau menilai apakah sebuah pilihan tersebut termasuk dalam pilihan rasional atau tidak.

### **1.7 Operasionalisasi Konsep**

Penelitian ini melihat tentang bagaimana fenomena pergantian calon wakil kepala daerah pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 di Kabupaten Tegal pasca meninggalnya Entus Susmono, salah satu calon petahana yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Operasional konsep yang digunakan melibatkan beberapa teori diantaranya teori rekrutmen politik dan *rational choice theory*. Kedua teori tersebut akan saling berkesinambungan dimana rekrutmen politik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat proses penyeleksian kandidat calon pengganti,

setelah itu akan kemudian digunakan *rational choice theory* untuk melihat apakah proses pemilihan yang dilakukan oleh partai pengusung tersebut dengan pilihan yang rational.

Teori rekrutmen yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada apa yang jelaskan oleh Ramlah Surbakti, yang mengatakan bahwa rekrutmen politik sebagai seleksi dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem-sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Selain itu dalam bukunya bukunya yang lain dengan judul *Memahami Ilmu Politik* (2010: 118) bahwa yang dimaksud rekrutmen politik merupakan seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin.

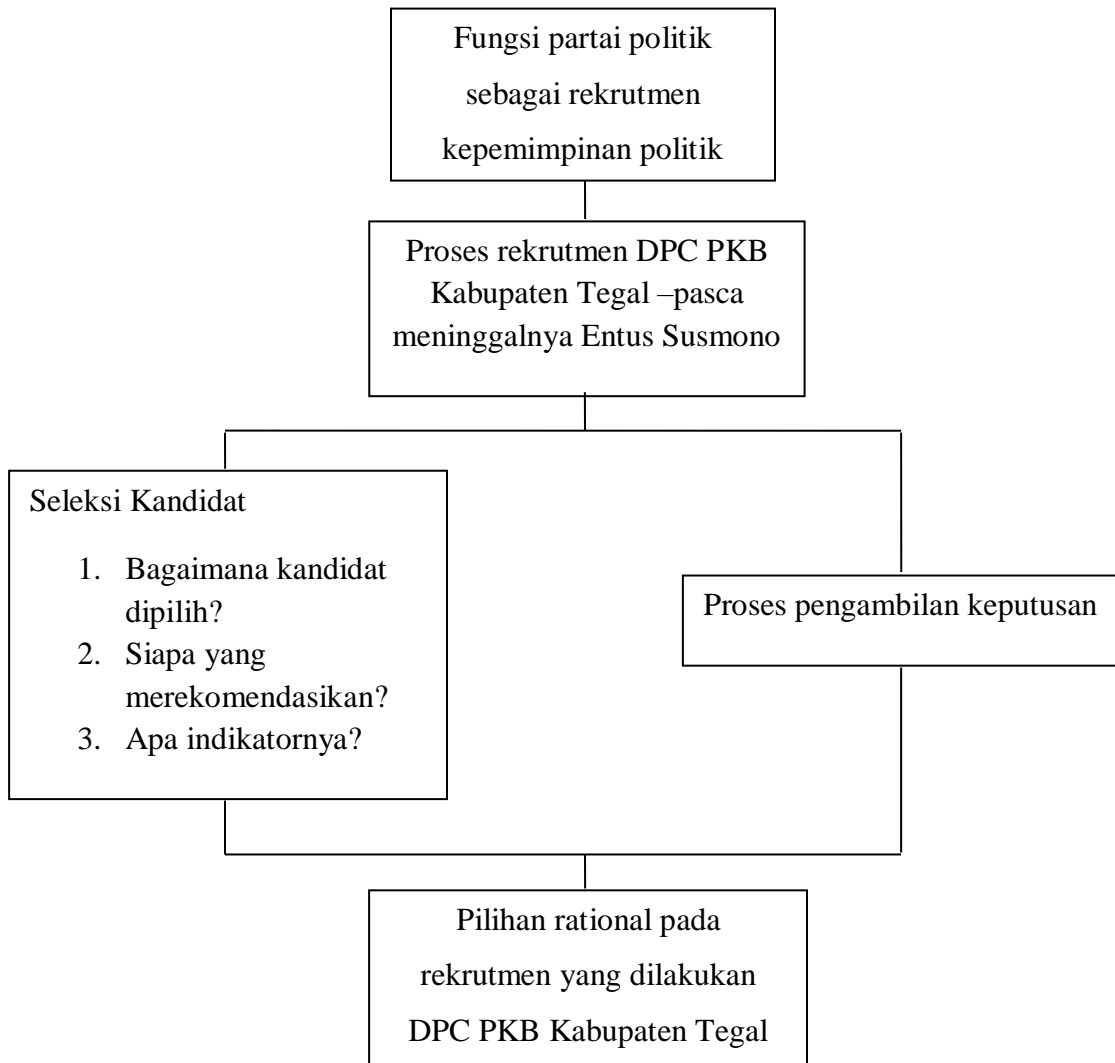
Terkait daripada itu, selain penjelasan mengenai teori rekrutmen itu sendiri, penulis juga menambahkan model rekrutmen yang digunakan oleh partai politik tersebut serta kecenderungan partai politik dalam merekrut calon kandidat tersebut. Model rekrutmen dijelaskan oleh Czudnowski yang mengemukakan bahwa model dalam rekrutmen ada dua yaitu model rekrutmen terbuka dan model rekrutmen tertutup. Serta kecenderungan partai politik dalam memilih kandidat calon di

sampaikan oleh Romli (2005) bahwa kecenderungan partai melihat terhadap *partisan, compartmentalization, immediate survival, dan civil service reform*.

Selanjutnya yaitu *rational choice theory* atau teori pilihan rasional, dimana teori ini seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi bahwa dalam penelitian ini penulis juga akan melihat apakah proses pemilihan yang dilakukan oleh partai pengusung dengan menggunakan pilihan yang rasional. Sebagai mana yang disampaikan oleh Aristoteles dalam (Muhtar, dkk: 2016) bahwa *rational choice* merupakan suatu keinginan yang digunakan untuk menemukan suatu gagasan logis guna mencapai suatu tujuan. Kemudian untuk mempermudah melihat apakah kandidat yang terpilih merupakan sebuah pilihan rasional daripada partai itu sendiri, penulis menggunakan beberapa premis yang di kemukakan oleh Dunleavy dan Patrick dalam bukunya yang berjudul *democracy, bureaucracy and public choice: economic explanations in political science*. Kemudian rujukan selanjutnya menggunakan *setting theory* yang disampaikan oleh Muhtar, dkk (2016), menurut perkembangannya terdapat 5 *setting theory* pilihan rasional, yang meliputi *setting pure choice* atau memilih dalam keadaan penuh kepastian, memilih dalam keadaan penuh ketidakpastian, *strategy choice, social choice, dan bounded rationality*

Gambar 2.

Bagan Alur Pemikiran Penulis



## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan. Menurut John W. Creswell di dalam bukunya disebutkan bahwa metode penelitian melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya. Ada tiga jenis metode penelitian, diantaranya metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran atau *mix metode*<sup>21</sup>.

### 1.8.2 Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sukmadinata (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individu maupun kelompok.<sup>22</sup>

Dijelaskan oleh Creswell (2010) dalam bukunya yang berjudul *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, bahwa sifat daripada metode ini adalah berkembang dinamis, pertanyaan-pertanyaan terbuka, dan data berasal dari

---

<sup>21</sup> Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Alih bahasa oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>22</sup> Nana S. Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya



hasil wawancara, observasi, data audio visual, data analisis tekstual maupun gambar serta di interpretasi oleh tema dan pola-pola.<sup>23</sup>

### **1.8.3 Situs Penelitian**

Situs berkaitan dengan wilayah atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam kajian sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga jelas dalam penelitian ini penulis akan mengambil Kabupaten Tegal sebagai lokasi penelitian dikarenakan objek dari penelitian ini mengenai fenomena pergantian formasi calon kepala daerah pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 di Kabupaten Tegal.

### **1.8.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang dianggap mengerti tentang keadaan atau fenomena dalam sebuah penelitian atau yang kita sebut sebagai responden atau informan. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006) bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>24</sup> Sehingga melalui subjek penelitian ini sumber informasi akan didapatkan untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagai mana diketahui bahwa dalam menentukan subjek penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Hal tersebut telah

---

<sup>23</sup> Id.at.

<sup>24</sup> Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007) bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>25</sup>

Untuk itu seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian atau responden. Sebagaimana Djarm'an Satori (2011) menjelaskan tentang *purposive sampling* yang menurutnya merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu<sup>26</sup>. Terkait hal ini Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007) juga memberikan ciri-ciri khusus *purposive sampling* sebagai berikut:

- 1) *Adjustment emergent sampling design* / sementara
- 2) *Sereal selection of sample units* / menggelingding seperti bola salju (*snowball*)
- 3) *Continuous or focusing of the sample* / disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) *Selection to the point of redundancy* / dipilih sampai jenuh.<sup>27</sup>

Sehingga berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas, maka pengambilan *purposive sampling* dalam penelitian ini dianggap sesuai dengan masalah yang akan

---

<sup>25</sup> Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta

<sup>26</sup> Djarm'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta

<sup>27</sup> Id.at.

di bahas, yaitu penentuan subjek dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh.

Berikut beberapa nama informan yang telah ditetapkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tema dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal
2. Ketua Dewan Syura PKB Kabupaten Tegal
3. Sabilillah Ardie, selaku Wakil Bupati Kabupaten Tegal
4. Ketua tim pemenangan pasangan nomor urut 03 Dra. Hj. Umi Azizah – Sabilillah Ardie
5. KPU Kabupaten Tegal
6. PCNU Kabupaten Tegal

#### **1.8.5 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data yang berupa dokumen, arsip, dan data yang telah ada sebelumnya guna membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer di dapatkan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian yang sudah ditentukan. Wawancara ini di lakukan secara langsung atau tatap muka dengan proses tanya jawab untuk mendapatkan

informasi yang mendalam dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada *interview guide* yang telah dirumuskan, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan didapat dari berbagai kepustakaan, misalnya dari buku-buku referensi, jurnal, maupun data data lain yang bisa di akses.

### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.<sup>28</sup>

Terkait hal itu maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Karena penggunaan teknik ini dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang sedang diteliti sebagai berikut:

#### **a. Teknik Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>28</sup> Sugino. Op.Cit. lih (32)

pertanyaan itu. Wawancara dibagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara mendalam (*in Depth interview*). Berdasarkan strukturnya, penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis wawancara yaitu wawancara tertutup dan terbuka. Pada wawancara tertutup pertanyaan di fokuskan pada topik-topik khusus atau umum dan pewawancara bekerja dengan dipandu oleh item-item yang dibuatnya. Sedangkan dalam wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam, didalam menentukan isi wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan terbuka yaitu metode wawancara dengan bertemu langsung dengan informan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang kompleks. Melalui wawancara mendalam tersebut akan dapat mengemukakan segala hal yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen-Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, arsip-arsip, media Online dan sebagainya yang mendukung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah catatan, transkrip, buku dan arsip-arsip dan informasi lewat media baik cetak maupun media Online yang beredar.

### 1.8.7 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. **Recording**, yaitu proses merekam, mendokumentasikan dan menyimpan semua data yang diperoleh di lapangan, baik merekam semua kejadian dan fakta yang ada, serta mencatat sebagian ataupun dengan mengingat kejadian di lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. **Editing**, yaitu proses memeriksa data yang diperoleh untuk menjamin keamanan data tersebut. Pemeriksaan ditujukan apabila ada kesalahan yang terletak pada penulisan dapat diperiksa kembali.
3. **Presenting**, yaitu mempersembahkan atau menampilkan data-data yang diperoleh dan diperiksa untuk lebih mempermudah dalam penyusunan dan penyajian data.

### 1.8.8 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah sebuah proses pengolahan dari data primer ke dalam bentuk data yang lebih mudah dimengerti, dan diinterpretasikan. Adapun alur kegiatan dalam analisis ini adalah :

1. **Reduksi Data**, yaitu diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Dengan melalui kegiatan ini maka penulis dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.
2. **Penyajian Data**, yaitu setelah data tersebut direduksi lalu data tersebut disusun dalam satuan-satuan, dikategorikan dan kemudian disajikan.

3. **Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**, merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis. penarikan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan mengenai data tersebut. Data dari hasil wawancara akan dideskripsikan sesuai pedoman wawancara dan berfungsi sebagai pelengkap atau penguat argumentasi dari pihak-pihak yang diwawancarai.

#### **1.8.9 Kualitas Data**

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan konfirmasi informasi dan pengamatan yang dapat mendukung informasi tentang penelitian tersebut. Untuk itu guna menguji kualitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut patron dalam Maxwell (1996) ada 3 macam triangulasi sebagai teknik penarikan untuk mencapai keabsahan yaitu:

##### **1. Triangulasi metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana sering dikenal bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti biasanya menggunakan metode wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut. Sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data dari apa yang penulis teliti, sehingga hasil yang diperolehnya dapat dimaksimalkan dengan baik. Selain itu, dalam proses pengambilan data dengan wawancara tersebut penulis menggunakan

informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran dari informasi yang diperolehnya tersebut. Melalui berbagai macam perspektif atau sudut pandangan penulis, diharapkan mampu memperoleh hasil yang mendekati kebenaran dari apa yang diteliti. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

## **2. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



### **3. Triangulasi Teori**

Triangulasi teori ini adalah hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit, sebab peneliti dituntut untuk memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

#### **1.8.10 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai fenomena pergantian calon Wakil Bupati pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2018 di Kabupaten Tegal. Penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada beberapa informan yang dianggap memiliki peranan dalam proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai kebangkitan bangsa selaku partai pengusung pasca meninggalnya Entus Susmono. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki karena keterbatasannya.

Dalam hal ini penulis terbatas oleh waktu, tenaga dan sulitnya menemui informan untuk menggali informasi sebagai bahan dasar data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikarenakan informan memiliki kesibukan dan hanya memiliki sedikit waktu luang. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kelemahan-kelemahan lain yang ada di dalamnya seperti dalam pengambilan data dan pemilihan informan ataupun hal-hal lain yang luput dari pandangan peneliti. Namun secara metodologis penelitian ini telah memenuhi prosedur ilmiah yang berlaku.